

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat. Sebagai contoh, di bungkus rokok tercantum tulisan “Merokok Membunuhmu”, namun tetap saja dilakukan oleh banyak orang. Hal ini membuktikan bahwa merokok berbahaya bagi kesehatan, tidak hanya berbahaya bagi perokok aktif, namun juga berbahaya bagi perokok pasif.

Isi dari kandungan rokok merupakan gabungan bahan-bahan kimia berbahaya. Satu batang rokok yang dibakar akan mengeluarkan 4000 bahan kimia beracun. Secara umum bahan-bahan ini dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu komponen gas (92%) dan komponen padat atau partikel (8%). Komponen gas asap rokok adalah karbon monoksida, amoniak, asam hidrosianat, nitrogen oksida dan formaldehid. Sedangkan partikelnya berupa tar, indol, nikotin, karbarzol dan kresol (Jufri, 2012).

Rerata batang rokok yang di hisap per hari penduduk Indonesia umur ≥ 10 tahun adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Daerah dengan jumlah perokok tertinggi adalah Provinsi Bangka Belitung yaitu sebanyak 18,3 batang per hari. Sedangkan rerata batang rokok yang dihisap penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2013 umur ≥ 10 tahun adalah sebanyak 11,5 batang perhari (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Alamsyah (dalam Indra, 2015) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang merokok yaitu, zat nikotin yang membuat seseorang ketagihan, faktor teman, dan faktor psikologis yang merasa lebih fokus dalam mengerjakan hal atau suka memainkan asap.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat diketahui bahwa berhenti merokok bukan hal yang mudah. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam usaha berhenti merokok, seperti berkomitmen, menggantikan rokok dengan permen, mengalihkan rokok dengan beraktivitas dan menghindari rokok (Wulandari, 2012).

Berhenti merokok berarti berhenti memasukkan kandungan nikotin ke dalam tubuh. Salah satu cara yang efektif untuk berhenti merokok adalah dengan *Nicotine Replacement Therapy* (NRT). *Nicotine replacement therapy* (NRT) adalah metode yang menggunakan suatu media untuk memberikan nikotin yang diperlukan oleh perokok tanpa pembakaran tembakau yang merugikan. *Electronic cigarette* (rokok elektronik) atau *e-cigarette* merupakan salah satu NRT yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan oleh WHO disebut sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS). *Electronic cigarette* dirancang untuk memberikan nikotin tanpa pembakaran tembakau dengan tetap memberikan sensasi merokok pada penggunanya. Secara umum sebuah *e-cigarette* terdiri dari 3 bagian yaitu: *battery* (bagian yang berisi baterai), *atomizer* (bagian yang akan memanaskan dan menguapkan larutan nikotin) dan *cartridge* (berisi larutan nikotin) (Tanuwihardja & Susanto, 2012).

Rokok elektrik memiliki kandungan yang lebih aman dibandingkan dengan rokok tembakau. Kandungan zat di dalam rokok elektrik lebih aman 85% apabila dibandingkan dengan rokok tembakau (Tayyarah & Long, 2014). Di Amerika Serikat, 67% dokter berpendapat jika rokok elektrik dapat membantu seseorang untuk berhenti merokok, bahkan 35% dokter menyarankan rokok elektrik kepada pasien yang ingin berhenti merokok (Kandra, Ranney, Lee, & Goldstein, 2014). Bienier & Hargreaves (2015) mengemukakan bahwa rata-rata perokok tembakau dapat berhenti merokok tembakau setelah menggunakan rokok elektrik selama satu bulan.

Model dari *Nicotine Replacement Therapy* (NRT) yang paling dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah *E-cigarette*. *E-cigarette* atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan *Vaporizer* memang sedang menjadi tren di masyarakat, bahkan hampir tiap kota di Indonesia memiliki komunitas *vaporizer* sebagai tempat pengguna *vaporizer* untuk bersosialisasi. Sebagai contoh, di Surabaya ada komunitas *vaporizer* yang bernama “Surabaya Vapers Community”, di Surakarta ada komunitas *vaporizer* bernama “Independen Vapor”, sedangkan di Kabupaten Magetan ada komunitas *vaporizer* yang bernama “Magetan Vaporizer”. Bahkan ada juga komunitas *vaporizer* yang berskala nasional, semisal “Indo Clouds”. Hal ini menandakan bahwa *vaporizer* atau *e-cigarette* bisa diterima di kalangan masyarakat di Indonesia. Di Indonesia terdapat sebuah asosiasi bernama Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI) yang menaungi para pengguna rokok elektrik dan penjual kebutuhan rokok elektrik. Tujuan dari APVI ini adalah agar rokok elektrik digunakan sebagaimana mestinya. Dengan munculnya tren rokok

elektrik ini, banyak orang yang tertarik untuk menggunakan rokok elektrik, bahkan kalangan *under age* atau anak di bawah umur. Hal ini yang mendorong APVI untuk membuat sebuah aturan yaitu syarat utama seseorang bisa membeli perangkat rokok elektrik adalah berusia minimal 18 tahun atau sudah memiliki KTP.

Di kota Surakarta terdapat sebuah komunitas rokok elektrik bernama “Independen Vapor”. Independen Vapor adalah sebuah komunitas yang beranggotakan pengguna rokok elektrik atau *vaporizer* yang berdomisili di kota Surakarta dan sekitarnya. Independen Vapor berdiri pada Januari 2016. Independen Vapor memiliki anggota aktif 23 orang. Anggota dari Independen Vapor mayoritas adalah mahasiswa, ada juga yang seorang wiraswasta namun hanya sebagian kecil. Kegiatan yang dilakukan oleh Independen Vapor dinamakan *Vape Meet* (VM). Para anggota Independen Vapor melakukan VM setiap pekan, yakni pada hari Selasa malam, namun lokasi VM selalu berpindah setiap pekan. Saat VM biasanya para anggota membicarakan apapun tentang rokok elektrik, sharing ilmu rokok elektrik, dan terkadang juga ada permainan yang berhadiah *liquid*. Saat VM juga seringkali para anggota saling mengedukasi satu sama lain mengenai rokok elektrik, apa tujuan utama dari menggunakan rokok elektrik, sehingga rokok elektrik dapat digunakan sebagaimana mestinya. Dampak dari edukasi tersebut adalah saat ini sebagian besar anggota Independen Vapor dapat berhenti merokok tembakau dengan bantuan rokok elektrik.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan survey untuk mengetahui gambaran jumlah pengguna rokok elektrik di kota Surakarta.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti pada perokok berjumlah 62 responden, didapat persentase perokok tembakau sebesar 35,48%, lalu sebesar 53,23% adalah pengguna rokok elektrik, dan sisanya sebesar 11,29% adalah perokok tembakau dan elektrik. Keseluruhan perokok tembakau berjumlah 22 orang dan seluruhnya mengetahui adanya rokok elektrik, namun mereka tetap menggunakan rokok tembakau. Lalu untuk rokok elektrik, penggunaanya berjumlah 33 orang. Dari 33 orang, hanya satu orang yang tidak merokok tembakau sebelum menggunakan rokok elektrik, sedangkan 32 orang yang lain dulunya adalah perokok tembakau lalu beralih ke rokok elektrik. Rata – rata pengguna rokok elektrik sudah menggunakan rokok elektrik selama kurang lebih 3 bulan. Alasan mereka beralih dari rokok tembakau ke rokok elektrik juga bermacam-macam, mulai dari aroma yang lebih wangi dari rokok tembakau, varian rasa yang bermacam-macam, biaya yang lebih murah, ingin berhenti merokok tembakau, dan juga karena mengikuti trend yang ada di masyarakat.

Peneliti juga melakukan observasi di komunitas “Magetan Vaporizer”. Sebagian besar anggota dulunya adalah perokok tembakau. Diantara anggota tersebut ada yang saat ini masih menjadi perokok tembakau dan juga menjadi pengguna rokok elektrik. Peneliti mencoba untuk menggali data awal melalui metode wawancara pada beberapa anggota “Magetan Vaporizer” mengenai alasan mereka beralih dari rokok tembakau ke rokok elektrik. Peneliti mendapatkan berbagai alasan mengapa mereka beralih menggunakan rokok elektrik. Sebagian besar responden mengatakan bahwa alasan mereka beralih ke rokok elektrik adalah karena ingin berhenti dari kebiasaan mereka menjadi perokok tembakau,

dan mereka beranggapan bahwa dengan beralih ke rokok elektrik, kebiasaan mereka merokok tembakau bisa hilang. Alasan lain yang didapat oleh peneliti adalah karena anggota “Magetan Vaporizer” merasa rokok elektrik lebih sehat daripada rokok tembakau, hal ini karena mereka sudah mengetahui bahaya serta racun yang terkandung dalam rokok tembakau sehingga mereka beralih ke rokok elektrik yang mereka anggap lebih sehat. Peneliti juga mendapat alasan yang lain yaitu karena mengikuti trend. Para anggota “Magetan Vaporizer” yang mengikuti trend ini pada mulanya juga perokok tembakau, namun karena melihat banyak orang yang menggunakan rokok elektrik, terutama dari lingkungan sosialnya, mereka tertarik dan memutuskan untuk beralih ke rokok elektrik. Mereka beranggapan bahwa kebiasaan mereka menghirup dan memainkan asap juga bisa dilakukan dengan menggunakan rokok elektrik atau *vaporizer*, bahkan mereka mengatakan bahwa asap yang dihasilkan rokok elektrik lebih banyak daripada rokok tembakau sehingga mereka bisa melakukan berbagai macam trik menggunakan asap rokok elektrik.

Dari fenomena tersebut dapat diketahui gambaran terkait pengambilan keputusan perokok tembakau yang beralih ke rokok elektrik. Pernyataan-pernyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan masalah pengambilan keputusan perokok tembakau yang beralih ke rokok elektrik.

B. Rumusan Masalah

Peneliti telah merumuskan pertanyaan yang akan digunakan sebagai dasar penelitian yaitu, “Bagaimana pengambilan keputusan perokok tembakau yang beralih ke rokok elektrik?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memahami perilaku merokok seseorang, mengetahui faktor yang mendasari pengambilan keputusan perokok tembakau yang beralih ke rokok elektrik, dan memahami proses beralihnya perokok tembakau ke rokok elektrik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang ilmu psikologi sosial terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada subjek mengenai bahaya dari merokok tembakau dan alternatif yang dapat digunakan untuk membantu berhenti merokok tembakau.

b. Bagi Komunitas Rokok Elektrik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan edukasi untuk para anggota komunitas agar dapat menggunakan rokok elektrik sesuai dengan fungsinya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan wacana dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang psikologi sosial yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.